

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Salah satu cara manusia untuk meningkatkan kemampuannya adalah melalui pendidikan. Pendidikan mencakup pengetahuan, kemampuan, dan ide-ide yang dapat dipelajari. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pendidikan diartikan sebagai proses mengubah sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok dalam upaya untuk berkembang. Suatu proses pembelajaran niscaya akan terlibat dalam pendidikan secara keseluruhan guna menghasilkan hasil yang diinginkan.

Selain itu, proses belajar dan pendidikan merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Interaksi antara siswa, guru, lingkungan belajar, dan alat pembelajaran dapat mendorong pembelajaran menjadi lebih baik. Pembelajaran dirancang dengan kebutuhan dari masing masing peserta didik dan disesuaikan pada tiap tingkatan jenjang pendidikan. Pembelajaran pada akhirnya akan memiliki cakupan dan jenis yang berbeda beda, terdapat banyak jenis pembelajaran di Indonesia, salah satunya adalah pembelajaran bahasa Indonesia. Menulis, membaca, mendengarkan, dan berbicara adalah empat bidang keterampilan utama yang membentuk pembelajaran bahasa Indonesia dan dikategorikan berdasarkan jenis keterampilannya. Untuk memastikan bahwa siswa sepenuhnya memahami isi yang diajarkan, kategori ini selalu menjadi komponen penting dari setiap pelajaran.

Di antara empat kategori tersebut, keterampilan menulis adalah keterampilan yang sangat penting untuk dipahami karena kemampuan menulis merupakan proses terakhir setelah tiga keterampilan berbahasa sebelumnya. Keterampilan menulis dapat membuat peserta didik berpikir secara terstruktur dan sesuai ketentuan, seperti dengan membuat kerangka karangan yang harus disusun secara urut terlebih dahulu. Kemampuan menulis juga dapat membantu siswa mengomunikasikan ide-ide mereka secara lebih efektif dalam hal tata bahasa, ejaan, tanda baca, struktur kalimat, dan diksi.

Menurut (Dalman, 2016:34) menulis adalah salah satu keterampilan keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain.

Menulis adalah proses kreatif menyampaikan ide-ide dalam bahasa tertulis untuk tujuan seperti menceritakan, membujuk, atau menghibur. Saat menulis, penulis mengubah kata-kata lisan menjadi bahasa tulisan. Salah satu keterampilan yang harus dikuasai siswa dalam pelajaran bahasa Indonesia adalah menulis. Namun pada kenyataannya, banyak orang tidak suka belajar menulis karena mereka percaya itu menulis merupakan hal yang sulit. Praduga ini menyebabkan kurangnya antusiasme untuk kegiatan yang berhubungan dengan menulis. Penting untuk memiliki strategi atau teknik yang dapat membantu siswa belajar menulis, khususnya menulis teks persuasif, untuk meningkatkan minat siswa dalam menulis.

Keterampilan menulis banyak sekali diterapkan dalam pokok bahasan atau materi pembelajaran bahasa Indonesia, salah satunya terdapat dalam materi menulis teks persuasi. Teks persuasi sendiri merupakan teks yang sifatnya berusaha untuk membujuk, mempengaruhi, mengajak, menghimbau, dan meyakinkan pembaca dengan disertai oleh fakta berupa pendapat, data, maupun kalimat-kalimat ajakan. Teks persuasi secara umum bertujuan untuk mengajak pembaca agar menerima, setuju, ataupun sependapat dengan isi teks tersebut.

Dalam kehidupan sehari-hari kita tidak pernah jauh dari adanya teks persuasi ini, misalnya saja pada sebuah koran, majalah, selebaran dan buku-buku yang banyak berisi mengenai teks persuasi. Bahkan apabila kita ingin menyampaikan pendapat atau tujuan tertentu, kita juga biasanya selalu menyelipkan unsur persuasi di dalamnya. Maka dari itu teks persuasi ini sangat penting untuk dipelajari di sekolah.

Selain argumen atau pandangan, teks persuasi yang kuat juga harus mengandung fakta. Ini membantu membangun kepercayaan pembaca, membuat mereka lebih cenderung percaya apa yang dikatakan penulis dalam teks persuasifnya. Akibatnya, menggunakan tulisan yang meyakinkan untuk membujuk orang lain agar bertindak secara moral sangatlah efektif.

Namun, pada umumnya pembelajaran teks persuasi di sekolah oleh guru masih bersifat konvensional dengan menggunakan metode ceramah dan hanya menggunakan media seadanya saja seperti papan tulis dan buku belajar. Proses pembelajaran tersebut dapat menyebabkan pembelajaran menjadi

kurang efektif dan cenderung membosankan, sehingga hasil belajar siswa pun menjadi menurun. Di sinilah peran guru dituntut untuk lebih kreatif mengembangkan proses belajar dengan menggunakan media pembelajaran yang saat ini sudah beragam.

Dalam era globalisasi ini sekolah-sekolah sudah banyak menggunakan teknologi sebagai sarana pendidikan, sehingga siswa lebih aktif dan antusias dalam belajar dan pengetahuan pun dapat dijangkau lebih luas. Menurut (Moto, 2019) perkembangan teknologi informasi telah mempengaruhi penggunaan berbagai jenis media, sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran. Dengan memanfaatkan perkembangan teknologi yang saat ini sudah semakin meningkat. Guru juga dapat menggunakan teknologi tersebut ke dalam proses belajar mengajar.

Saat ini banyak sekali jenis media pembelajaran yang dapat diakses melalui teknologi salah satunya adalah media *Youtube* yang tentunya sudah sangat umum didengar. *Youtube* sendiri merupakan salah satu media sosial yang menyediakan beragam tampilan video yang dapat diakses oleh siapapun dengan menggunakan ponsel selular. *Youtube* juga merupakan salah satu media sosial yang didalamnya banyak sekali berisi tentang materi-materi pembelajaran yang lebih sukar untuk dipahami dibanding dengan media-media pembelajaran lain. Hal itu disebabkan karena aplikasi *Youtube* memberikan penjelasan yang disertai dengan gambaran langsung bagaimana proses berjalannya materi pembelajaran tersebut.

Media *youtube* baik audio maupun visual yang kaya warna dengan gambar dan animasi yang berbeda tentunya dapat menggugah minat para pelajar yang melihat dan mempelajarinya. Ide siswa dalam menulis juga cenderung distimulasi oleh media seperti *youtube* yang memiliki berbagai macam video. Siswa harus terinspirasi untuk menulis teks persuasif yang efektif menggunakan kerangka bahasa dan aturan sebagai hasil dari konten *youtube* ini. Media yang efektif harus digunakan di dalam kelas jika ingin proses pembelajaran berjalan dengan lancar.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti kemudian mengangkat judul penelitian “Kemampuan Menulis Teks Persuasi dengan Menggunakan Media *Youtube* Pada Siswa Kelas VIII SMPN 25 Kota Jambi”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari uraian latar belakang di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah Bagaimana Kemampuan Menulis Teks Persuasi dengan Menggunakan Media *Youtube* Pada Siswa Kelas VIII A SMPN 25 Kota Jambi Tahun Ajaran 2023/2024?

## **1.3 Batasan Masalah**

Masalah dalam penelitian ini dibatasi pada kemampuan menulis teks persuasi dengan menggunakan media *Youtube* pada siswa kelas VIII A SMPN 25 Kota Jambi Tahun Ajaran 2023/2024.

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kualitas dan proses pembelajaran menulis teks persuasi dengan menggunakan media *Youtube* pada siswa kelas VIII A SMPN 25 Kota Jambi Tahun Ajaran 2023/2024.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan dari masalah penelitian dan tujuan penelitian tersebut, manfaat penelitian ini meliputi manfaat teoritis dan manfaat praktis.

##### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

Secara teoritis, penelitian ini dapat memberikan manfaat untuk menambah kualitas pendidikan di Indonesia, khususnya dalam pengembangan pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Pertama.

Hasil dari penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi dalam penelitian bahasa dan sastra Indonesia kedepannya khususnya mengenai kemampuan menulis dengan fokus penelitian teks persuasi.

##### **1.5.2 Manfaat Praktis**

- a. Bagi guru, dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam mengajar terutama dalam menyampaikan pembelajaran menulis teks persuasi menggunakan media *Youtube* dengan lebih baik lagi.
- b. Bagi siswa, untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa dengan menumbuhkan motivasi dan semangat belajar.

- c. Bagi peneliti, dapat menambah pengalaman penulis dan memperluas ilmu pengetahuan tentang penyebab kesulitan belajar siswa dalam menulis teks persuasi.